

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UUD 1945 pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa Indonesia adalah negara hukum. Terkait dengan hukum pemasyarakatan yang telah melakukan pembenahan serta perubahan mengenai sistem, pemasyarakatan menurut UU 12 tahun 1995 merupakan rangkaian penegakan hukum yang bertujuan agar warga binaan pemasyarakatan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Pembaharuan hukum pidana pemasyarakatan di Indonesia telah lama dilakukan dimana dibedakan jenisnya menjadi pidana penjara, pidana kurungan, dan pidana tutup (pasal 10 KUHP dan Undang Undang No. 20 Tahun 1946) yang penempatannya menjadi satu dalam lembaga pemasyarakatan. Pemikiran mengenai pembedaan bukan lagi sekedar mengenai penjara, melainkan rehabilitasi dan reintegrasi terpadu untuk meningkatkan kualitas diri orang yang dibina. Lembaga Pemasyarakatan yang biasa disingkat dengan Lapas, merupakan tempat yang dinilai tepat untuk melakukan pembinaan terhadap para tahanan dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia (faried & nashory ,2013).

Kota Kupang merupakan kota di Indonesia yang terletak di Indonesia bagian Timur dengan jumlah penduduk mencapai 441.565 jiwa dalam catatan Badan Pusat Statistik dengan laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,7% dalam 10 tahun terakhir juga dapat menjadi latar belakang meningkatnya kejahatan di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Kota Kupang.

Lembaga pemasyarakatan Kota Kupang saat ini belum mencapai kondisi maksimal dalam hal kualitas terlebih mengenai sistem pengawasan. Berangkat dari berbagai permasalahan yang ada maka di perlukan Lembaga Perasyarakatan yang mampu mendidik ,membimbing dan membina narapidana para narapidana baik dari segi mental dan spiritual sehingga mereka dapat menyadari semua kesalahan dan berusaha tidak mengulanginya kembali serta dapat di terima Kembali di kalangan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa perlu adanya peningkatan dalam sistem pengawasan warga binaan di dalam Lapas kelas II A Kota Kupang.

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur moderen kita dapat menghadirkan Lembaga Perasyarakatan yang lebih efektif dan efisien. Dengan memahami warga binaan dapat menghadirkan fasilitas yang dapat membantu dalam proses belajar dan pengembangan karakter menjadi lebih baik serta tidak memberikan kesan tertekan sehingga warga binaan dapat merasa nyaman. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa arsitektur moderen memiliki hubungan yang erat dalam yang dapat membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pemasyarakatan yang dimaksud yaitu lebih terbuka dan menyatu dengan alam agar tercipta lembaga pemasyarakatan yang sesuai dengan fungsinya maka diperlukan lembaga pemasyarakatan yang mana para narapida pada keadaan terkurung “raga” mereka masih bisa merasakan kebebasan “jiwa”. Desain lembaga para narapidana yang ada di dalamnya tidak merasa tertekan sehingga diharapkan mereka lebih mudah menerima nilai-nilai positif untuk berubah kearah yang lebih baik. Dibalik desain lembaga pemasyarakatan yang terbuka dan terkesan menyatu dengan alam tersebut tentunya sistem keamanan yang ada di dalamnya juga diperhatikan sama halnya dengan sistem keamanan lembaga pemasyarakatan pada umumnya.

1.2 Permasalahan

Dari berbagai penjelasan serta latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari berbagai penjelasan serta latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengoptimalkan sistem pengawasan terhadap para Narapidana di dalam ruang tahanan di Lapas kelas II A Kota

Kupang.

2. Bagaimana menerapkan desain moderen sebagai pemecahan masalah secara tematik pada objek rancangan terhadap:
 - Pola penataan ruang
 - Sirkulasi dalam tapak dan bangunan
3. Bagaimana merancang fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di Lapas kelas II A Kota Kupang
4. Bagaimana menyediakan fasilitas yang lengkap untuk kebutuhan para penghuni lapas

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun dari masalah yang telah diidentifikasi, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan konsep Moderen untuk mengoptimalkan sistem pengawasan terhadap pola perilaku para tahanan dalam ruang tahanan di Lapas kelas II A Kota Kupang?

1.3 Tujuan dan sasaran

Adapun tujuan dan sasaran penulisan ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

1. Merancang Lembaga Perasyarakatan kelas II A Kota Kupang.
2. Menerapkan desain moderen sebagai pemecahan masalah secara tematik pada objek rancangan terhadap pola penataan ruang dan sirkulasi dalam tapak dan bangunan
3. Merancang fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di lapas kelas II A Kota Kupang
4. Menyediakan fasilitas yang lengkap untuk kebutuhan di lapas kelas IIA Kota Kupang

1.3.2 Sasaran

1. Terwujudnya sistem pengawasan terhadap para tahanan di lapas kelas II A Kota Kupang yang lebih optimal
2. Terwujudnya penerapan desain Arsitektur moderen sebagai

pemecahan masalah secara tematik pada objek rancangan terhadap pola penataan ruang dan sirkulasi dalam tapak dan bangunan

3. Terwujudnya perancangan fasilitas yang dibutuhkan di lapas kelas II A Kota Kupang
4. Terwujudnya fasilitas yang lengkap untuk kebutuhan di lapas kelas II A Kota Kupang

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan

1.4.1 Ruang Lingkup

- Substansial

Ruang lingkup dan kajian studi adalah tentang merencanakan dan merancang Lapas kelas II A Kota Kupang dengan tema arsitektur moderen

- Spasial

Lokasi studi perencanaan dan perancangan: Lapas kelas II A Kota Kupang Jl. Matahari, Kelurahan Oesapa Selatan, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4.2 Batasan

Merancang penataan dan sirkulasi ruang di Lapas kelas II A Kota Kupang dengan dengan pendekatan arsitektur moderen

1.5 METEDOLOGI

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti. Untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1) Observasi Lapangan (Lokasi)

Dilakukan melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data-data eksisting terkait lokasi perencanaan seperti :

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Vegetasi
- Peruntukan lahan

2) Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto – foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus masalah pada penelitian ini.

1.5.2 METODE ANALISA

Data data yang dikumpulkan akan dianalisa untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

a. Analisa kuantitatif

Analisa tersebut dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah di tentukan yang berkaitan dengan standar perencanaan LAPAS seperti analisa aktivitas dan analisa ruang, untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan perencanaan LAPAS

b. Analisa kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan LAPAS Analisis ini dikaitkan pada:

- Menganalisis aktivitas yang ada di LAPAS KELAS IIA KOTA KUPANG
- Menganalisis keadaan eksisting yang berkaitan dengan penempatan ruang yang tepat serta bentuk bangunan agar sesuai dengan konsep arsitektur moderen
- Menganalisis tapak yang sesuai dengan perancangan arsitektur moderen

1.6 Sistematika penulisan

Sistematika pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan & sasaran, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tinjauan pustaka yang terdiri dari materi yang berkaitan dengan arsitektur moderen dan penataan ruang Lapas kelas II Kota Kupang berdasarkan standar-standar dalam arsitektur.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Membahas tentang tinjauan lokasi perencanaan secara umum maupun khusus.

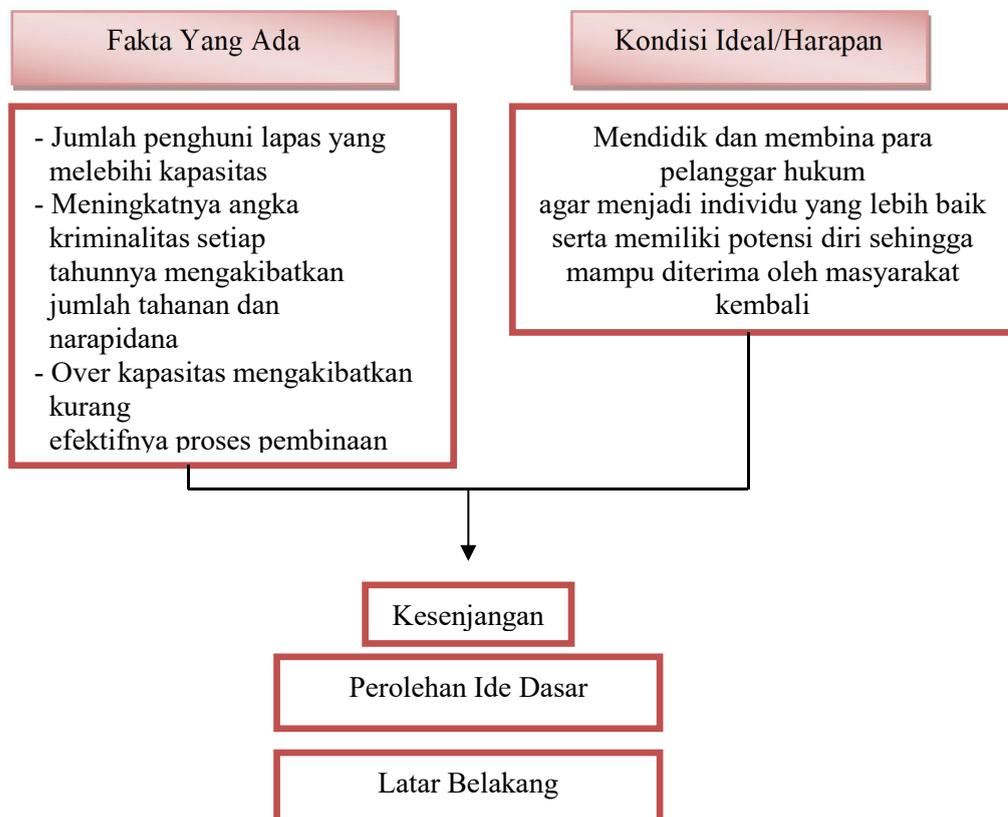
BAB IV ANALISA

Meliputi analisa aktivitas, analisa tapak dan kebutuhan ruang.

BAB V KONSEP

Berisikan konsep yang dipakai dari hasil analisa yang dipilih.

1.7 KERANGKA BERPIKIR



RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan konsep panopticon untuk mengoptimalkan sistem pengawasan terhadap pola perilaku para tahanan dalam ruang tahanan di Lapas kelas II A Kota Kupang?

1. Mengoptimalkan sistem pengawasan terhadap pola perilaku para tahanan di dalam ruang tahanan di lapas kelas II A Kota Kupang.
2. Menerapkan desain panopticon sebagai pemecahan masalah secara tematik pada objek rancangan terhadap pola penataan ruang dan sirkulasi dalam tapak dan bangunan
3. Merancang fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di lapas kelas II A Kota Kupang
4. Menyediakan fasilitas yang lengkap untuk kebutuhan di lapas kelas IIA Kota Kupang

